

## Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental

Arinda Roisatun Nisa<sup>1</sup>, Hengki Hendra Pradana<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email : [arndns25@gmail.com](mailto:arndns25@gmail.com) [hengkihendra007@gmail.com](mailto:hengkihendra007@gmail.com)

---

### ABSTRACT

Peace of mind is a condition of the soul that is positively peaceful, enthusiastic and balanced. This is characterized by the behavior of individuals who can adjust themselves well optimistically full of consideration is not hasty and can take lessons from the experiences they go through. This study aims to determine the role of sholawat on peace of mind using qualitative research methods case studies. The data collection techniques used in this study are by conducting direct interviews as the main method and observation as support for subjects who meet the criteria, namely 3 subjects. The result of this study indicates that sholawat can increase mental calmness in Muslims as transcendental beings. Carrying out religious factors, namely by praying, is proven to provide many benefits that have a good effect on human life so that it can increase one's mental calmness

**Keyword :** *Peace of Soul, Sholawat, Islamic Psychology, Transendental Being*

---

### ABSTRAK

Ketenangan jiwa merupakan kondisi jiwa yang tenang, positif, semangat dan seimbang. Hal ini ditandai dengan perilaku individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik, optimis, penuh pertimbangan, tidak tergesa-gesa dan dapat mengambil hikmah dari pengalaman yang dilaluinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sholawat terhadap ketenangan jiwa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara langsung sebagai metode utama dan observasi sebagai penunjang terhadap subjek yang memenuhi kriteria yakni didapat 3 subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sholawat dapat meningkatkan ketenangan jiwa pada umat muslim sebagai makhluk transendental. Mengusung faktor agama yakni dengan bersholawat terbukti memberi banyak manfaat yang berpengaruh baik dalam kehidupan manusia sehingga hal tersebut dapat meningkatkan ketenangan jiwa seseorang.

**Kata Kunci :** *Ketenangan Jiwa, Sholawat, Psikologi Islam, Makhluk Transendental*

---

### Pendahuluan

Pembahasan mengenai manusia sangat menarik untuk diperbincangkan, karena manusia termasuk makhluk yang unik dan kompleks. Karena keunikannya, disatu sisi ia menjadi objek pembicaraan dan sumber konflik yang menyebabkan ketidaktenangan pada orang lain, tetapi disisi lain ia menjadi subjek pembicara yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapinya demi untuk memberikan ketenangan jiwa pada orang lain. Dikatakan kompleks, karena jika akan berbincang tentang manusia, perlu dipertanyakan terlebih dahulu

dari sudut pandang mana ia akan dilihat, sebab banyak pandangan atau perspektif yang berkaitan dengan manusia (Hasan, 2017). Begitu unik dan kompleks pemahaman mengenai manusia hingga dalam Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk memikirkan tentang dirinya, hal tersebut termuat dalam firman Allah Q.S Az-Zariyat: 21 yang artinya "Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" sebagaimana keunikan manusia dalam ayat ini ditafsirkan oleh Ibnu Abbas bahwa "seseorang makan sesuatu (masuk) dari tempat yang satu, tetapi mengeluarkan (sesuatu) dari dua tempat"

## Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental

Ibnu Abbas, *Tanwir Al-Miqyas* (dalam Hasan, 2017).

Berangkat dari manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan, maka sudah seyogyanya ia menyadari terhadap fungsi transendensinya. Karena dalam menciptakan makhluknya Tuhan tidak main-main atau secara kebetulan saja, tetapi manusia memikul tanggung jawab besar yakni amanah. Hasan (2017) menjabarkan Amanah itulah sebagai tugas, kewajiban dan tanggung jawab manusia yang harus dilakukan sebagai bentuk penerimaan dan kesanggupan manusia untuk melakukannya. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Ahzab:72 *“sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh”*

Hasan (2017) menyebutkan diantara fungsi transendensi salah satunya adalah manusia sebagai hamba Allah (*‘Abdullah*). *‘Abdullah* dari kata *‘abdu* yang artinya ibadah, hakikat ibadah diantaranya kesetiaan, kepatuhan, penghormatan dan pengabdian yang mendalam kepada Allah S.W.T. yang dilakukan tanpa batas waktu tertentu. Fungsi transendental manusia sebagai *‘Abdullah* sebagai bentuk kesadaran untuk melakukan kewajiban yang telah diperintahkan, dan meninggalkan larangan yang harus ditinggalkan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk realisasi ketundukan dan kepasrahan manusia sebagai makhluk Allah atas kehendak dan ketetapan-Nya. Kesadaran tersebut direalisasikan dengan ibadah. Ibadah yang dilakukan pun bermacam-macam. Terlebih ketika manusia diliputi oleh suasana konflik, maka saat itulah ia memperbanyak ibadah untuk mendapat pertolongan dari Allah dan syafaat Rosulullah, satu diantaranya adalah memperbanyak sholawat.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Nasution (2022) bahwa salah satu ibadah untuk menguatkan iman, mensucikan jiwa, perantara ampunan atas dosa yang diperbuat dan penenang jiwa adalah dengan membaca sholawat, dengan bersholawat manusia akan mendapat syafaat Nabi Muhammad Saw. karena beliau merupakan penghubung dengan Allah S.W.T. sehingga diharapkan sholawat dapat menjadi jalan terkabulnya doa-doa kepada Allah dan sebagai sarana untuk mendapat ketenangan hati serta mencari keberkahan dalam hidup.

Sholawat akan menghadirkan pengaruh yang luar biasa terhadap ketenangan jiwa manusia apabila diamalkan dengan ikhlas dan penuh cinta kepada Nabi. Tak hanya itu, Ahmad (dalam Nasution, 2022) berpendapat bahwa sholawat dapat menyelesaikan masalah kehidupan, terlebih masa sekarang ini masalah begitu kompleks dan rumit hingga sebagian orang mengalami gangguan kejiwaan karena kurang dapat menyikapi masalah yang dialaminya. Pada masa sekarang ini, manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Penyesuaian diri akan menyeimbangkan seseorang dalam kehidupan sosial maupun ketegangan internal, Aini (dalam Nasution, 2022).

Seperti pada masa pandemi, yang telah dibahas diberbagai media salah satunya (dalam [kompas.com](https://www.kompas.com), diakses pada 30 Oktober 2022) dimana pemerintah Kota Tangerang Selatan mengaku khawatir dengan kenaikan kasus baru *Covid-19* yang tembus hingga 100 kasus per hari terlebih akan tiba perayaan Hari Raya Idul Adha yang akan meningginya mobilitas penduduk. Untuk menyikapi hal itu, pemerintah menghimbau masyarakat untuk taat protokol kesehatan dan akan memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat. Dari berita diatas, seseorang diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut, karena jika tidak hal itu akan merugikan manusia.

## Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental

Survei khawatir nasional 2017 yang dimuat dalam (Manampiring, 2021) menghasilkan data 63% secara umum responden merasa lumayan sampai sangat khawatir menjalani hidup secara umum. 53% dari responden pelajar atau mahasiswa merasa khawatir dengan pendidikan. Penyebab khawatir tertinggi ada tiga yaitu tugas yang berantakan, kehilangan motivasi belajar, dan mendapat nilai buruk atau tidak lulus. Selanjutnya adalah khawatir akan biaya pendidikan. 30% responden yang berada dalam hubungan pacaran atau pernikahan. 33% dari sepertiga responden memiliki kekhawatiran mengenai pekerjaan seperti khawatir akan perasaan stuck, tidak cukup dengan gaji yang diterima, dan ketidakpuasan atas hasil kerja di kantor. Satu dari dua responden atau 53% responden merasa khawatir akan kekurangan atau kondisi keuangan. 53% responden menyatakan kekhawatiran menjadi orang tua yang dikarenakan oleh khawatir akan biaya sekolah anak, jika anak mengalami sakit atau kondisi darurat mengenai kesehatan, orang-orang cenderung takut tidak bisa membiayai anak dengan layak dan sedikit khawatir akan kehidupan sosial dan perilaku anak, bahkan hal ini ditunjukkan dengan alasan perceraian yang lebih dikarenakan kondisi ekonomi daripada perselingkuhan. Serta kebanyakan responden atau 76% responden menyatakan khawatir akan kondisi sosial politik dikarenakan khawatir terhadap berita bohong, diskriminasi SARA, dan munculnya pengikut radikal

Fenomena kekhawatiran masyarakat juga terjadi saat tragedi Kanjuruhan yang menewaskan sedikitnya 132 orang, sejalan dengan kasus tersebut, litbang Kompas mengadakan survei pada 4-6 Oktober 2022 dibagi menjadi 2 kelompok yang menunjukkan 67,5% responden mengalami kekhawatiran terlebih jika terulang tragedi Kanjuruhan tersebut. Menurut perinciannya, 56,4% responden mengaku khawatir tragedi kanjuruhan

terulang dan tidak akan menonton pertandingan sepak bola secara langsung. Sedangkan 11,1% responden yang mengaku khawatir tetapi masih mau menonton sepak bola di stadion. Sementara itu ada 32,3% responden yang mengaku tidak khawatir kejadian serupa terulang dimasa depan. Angka itu terbagi ke 16,8% yang tak khawatir serta 15,5% yang tidak khawatir karena sebelumnya tidak pernah menonton di stadion. Survei ini dilakukan dengan wawancara 508 responden dari 34 provinsi dan sampel ditentukan secara acak. Dilansir pada [kompasiana.com](https://kompasiana.com) (diakses pada 30 Oktober 2022).

Jika ditelaah dari permasalahan diatas, maka terlihat permasalahan yang dialami manusia begitu kompleks seiring dengan perkembangan zaman, yang tentunya membuat kondisi jiwa merasa tidak tenang jika seseorang kurang dapat menyesuaikan dirinya dengan baik. Ketenangan yang dimaksudkan adalah kondisi jiwa yang seimbang, tidak gelisah, tidak cemas serta tidak tergesa-gesa dalam situasi apapun. Saat mengalami masalah hidup yang berat, seseorang memerlukan sandaran yang kokoh dan tempat untuk mengadu yaitu Allah, sehingga jiwa akan terasa tenang, aman dan yakin dalam mengahadi permasalahan hidup. Burhanuddin (dalam Nasution, 2022).

Pendapat al-Ghazali dikutip Mustafa (dalam Nasution, 2022) yakni solusi permasalahan kehidupan bukan hanya dengan dalil atau ucapan, melainkan dengan keyakinan kepada Allah berupa iman. Pemecahan masalah merupakan harapan setiap manusia supaya mendapat ketenangan jiwa. Dalam mencapai ketenangan jiwa diperlukan pelatihan jiwa (*riyadhah*) sebagai bentuk pembersihan hati dari sifat buruk atau *tahkhalli*, Idrus (dalam Nasution, 2022).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoir, (2007) memberikan bukti bahwa kelima subjek mengalami kondisi relaksasi (tenang) ketika membaca sholawat di Majelis

Rasulullah. Kondisi rileks yang dialami kelima responden tersebut didominasi oleh aspek afektif yaitu keyakinan, penghayatan dan kecintaan. Terdapat penelitian lain yang mengatakan bahwa santri PPQ Al-Amin III berada dalam ketenangan jiwa yang baik (dari tingkat rata-rata sampai sangat tenang) dengan mengamalkan sholawat secara rutin. Penelitian tersebut dilakukan oleh Nasution, (2022).

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengkaji terkait peran sholawat sebagai penenang jiwa umat muslim. Karena pada era sekarang, telah banyak permasalahan yang membuat gelisah sehingga tak jarang banyak yang mengalami ketegangan jiwa.

### Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena pendekatan ini berusaha memahami gejala tingkah laku manusia menurut penghayatan sang pelaku ataupun melalui sudut pandang subjek penulisan. Arikunto (dalam Khoir, 2007). Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal subjeknya secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri mengenai keadaan mereka ketika sedang membaca, merasakan apa yang mereka alami sehari-hari atau bahkan mempelajari pengalaman-pengalaman subjek yang mungkin belum diketahui sama sekali oleh peneliti. Pola yang digunakan adalah dengan mencari subjek yang sesuai dengan penelitian ini. Dengan pola ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang peranan membaca shalawat terhadap relaksasi. Oleh karena itu, diperlukan data yang bersifat khusus dan individual untuk mendapatkan hasil yang cukup mendalam.

Metode penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Nawawi (dalam Khoir, 2007), studi kasus adalah penelitian yang memusatkan diri secara intensif terhadap suatu obyek tertentu. Dimana, obyek

tersebut dapat berupa unit sosial seperti individu atau kelompok individu. Dengan menggunakan studi kasus maka dapat diperoleh gambaran yang mendalam, mendetail, menyeluruh serta dapat melihat keunikan individu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara langsung sebagai metode utama dan observasi sebagai penunjang terhadap subjek yang memenuhi kriteria. Pada penelitian ini dilakukan wawancara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara informal dan wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari inti dan tujuan wawancara yang telah ditetapkan (Basuki, 2006). Metode ini dipilih karena dirasa sesuai untuk menggali permasalahan serta sebagai alat untuk mengetahui informasi secara mendalam terhadap subjek. Observasi pada penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur, Moelong (dalam Fadli, 2021) mendefinisikan dimana pengamat dalam melaksanakan observasinya dan melakukan pengamatan secara bebas. Metode ini dilakukan dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan suatu penelitian.

Peneliti menggunakan tiga instrumen penelitian, yaitu pedoman wawancara, catatan observasi saat wawancara dan alat perekam (*recorder handphone*). Selain itu, peneliti menggunakan catatan (tulisan tangan) sebagai pelengkap atau tambahan jika dalam *recorder* dapat keterangan yang tidak jelas. Setelah data terkumpul maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut. Analisis data menurut Bogdan (dalam Nurma, 2021) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya

dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk itu peneliti akan menganalisis segala data yang telah peneliti dapatkan di lapangan baik dari hasil wawancara, hasil observasi atau pengamatan peneliti sendiri.

### Hasil dan pembahasan

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian, maka akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara mendalam. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan pada pertengahan bulan Desember 2022 dengan 3 orang subjek hingga didapat informasi perihal kegiatan yang dilakukan sehingga berdampak pada ketenangan dalam jiwanya.

Ketenangan jiwa merupakan istilah psikologi yang terdiri atas dua kata yaitu jiwa dan ketenangan. Ketenangan itu sendiri berasal dari kata tenang yang mendapat tambahan kean. Tenang berarti diam tidak berubah-ubah (diam tidak bergerak), tidak gelisah, tidak susah, tidak gugup betapapun keadaan gawat, tidak ribut, tidak tergesa-gesa. Jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan angan-angan). Kata ketenangan jiwa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan di mana ia hidup. Sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi, Faisal (dalam Aushafi, 2017). Aushafi (2017) menjabarkan kriteria ketenangan jiwa sebagai berikut:

#### 1. Sabar

Secara etimologi, sabar berarti teguh hati tanpa mengeluh di jumpa bencana.

Menurut pengertian Islam, sabar ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Sabar itu membentuk jiwa manusia menjadi kuat dan teguh tatkala menghadapi bencana (musibah). Kebahagiaan, keuntungan, keselamatan, hanya dapat dicapai dengan usaha secara tekun terus menerus dengan penuh kesabaran, keteguhan hati, sebab sabar adalah azas untuk melakukan segala usaha, tiang untuk realisasi segala cita-cita. Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat, tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tetap, berikhlas, sampai cita-cita dapat berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah swt., wajiblah ridha dan hati yang ikhlas.

#### 2. Optimis

Sikap optimis dapat digambarkan sebagai cahaya dalam kegelapan dan memperluas wawasan berfikir. Dengan optimisme, cinta akan kebaikan tumbuh di dalam diri manusia, dan menumbuhkan perkembangan baru dalam pandangannya tentang kehidupan. Tidak ada satu penyebabpun yang mampu mengurangi jumlah problem dalam kehidupan manusia seperti yang diperankan optimisme. Ciri-ciri kebahagiaan itu lebih tampak pada wajah - wajah orang yang optimis tidak saja dalam hal kepuasan tetapi juga seluruh kehidupan baik dalam situasi positif maupun negatif. Disetiap saat sinar kebahagiaan menerangi jiwa orang yang optimisme.

#### 3. Merasa dekat dengan Allah

Orang yang tentram jiwanya akan merasa dekat dengan Allah dan akan selalu merasa pengawasan Allah SWT. dengan demikian akan hati-hati dalam bertindak dan menentukan langkahnya. Ia akan berusaha untuk menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan akan menjauhi segala yang tidak diridhai Allah. Kesadaran manusia akan

## Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental

melekat eksistensinya oleh tangan Tuhan akan memekarkan kepercayaan dan harapan bisa hidup bahagia sejahtera juga memiliki rasa keseimbangan dan keselarasan lahir dan batin

Menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono (dalam Aushafi, 2017) beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa yakni faktor agama dengan melaksanakan ibadah serta menjauhi larangan Allah dan terpenuhinya kebutuhan manusia artinya Ketenangan dalam hati dapat dirasakan apabila kebutuhan-kebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan kegelisahan dalam jiwa yang akan berdampak pada terganggunya ketenangan hidup (Aushafi, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini mengungkap bahwa kegiatan atau faktor tersebut dapat mendorong ketenangan jiwa individu.

*“Ya untuk dapat merasa tenang, banyak ya sesuai anjuran agama... kayak baca alquran, sholat, dan membaca sholawat. Gak hanya tenang tok yang dirasakan tapi cinta terhadap sang baginda rosul semakin tak tertahankan dan pastinya kehidupan yang sedang dilalui akan menjadi semakin berkah”* tutur Muham.

Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan Aushafi (2017) pelaksanaan agama (ibadah) dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi orang dari rasa gelisah dan takut. Seperti yang dirasakan Mohammad Fendi selaku santri di salah satu pesantren qur'an bahwa ia merasakan kenyamanan dan tidak gelisah berkat sholawat yang ia lantunkan bersama teman-temannya ketika sehabis sholat dan di waktu lain.

*“Kalo lagi gak enak hati biasanya sholawatan sama temen-temen kayak dibaa' juga, ada perubahan ya bisa tenang gitulo damai jadi hati bisa nyaman dan tidak gelisah... apalagi istiqomah setelah sholat dan bershawat terus meskipun dalam hati, kayak*

*saget tenang gitulo meskipun kadang ada masalah berat tapi krasane ringan lek sedih yo gak berlarut”* ucap Fendi

Sesuai hal tersebut jelas diketahui bahwa faktor agama yakni dengan bershawat berpengaruh dalam ketenangan jiwa individu. Demikian terjadi karena pemahaman dari sholawat sendiri artinya memohon kepada Allah untuk mencurahkan rahmatnya kepada Nabi Muhammad SAW yang melebihi alam semesta yang membentang luas. Al-Mubarrad (dalam Usman, 2017) berpendapat, “Shalawat” berasal dari kata shalat yang artinya merahmati. Shalawat yang berasal dari Allah berarti Nabi Muhammad mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT sedangkan Shalawat dari malaikat merupakan permohonan para malaikat agar Allah menurunkan kasih sayangnya terhadap Nabi Muhammad.

Bacaan sholawat banyak ragamnya sesuai dengan kebutuhan pembaca, untuk tujuan apa dan kapan harus dibaca. Latar belakang itu yang menyebabkan banyaknya ragam teks (lafal) bacaan Shalawat yang *masyhur* di kalangan ulama dan kaum muslimin. Banyak sekali karya para ulama yang mengetengahkan khususnya (keistimewaan) shalawat yang *masyhur* dikalangan ulama dan kaum muslimin. Diantaranya :

1. Al Barjanji, Karya Syeikh Ja'far Al Batjanji
2. Addibai, Karya Abdurrahman Addiba'i.
3. Simthuduror, Karya Ali bin Muhammad Al Habsy
4. Adhiyaulamie, Karya Umar bin Syekh Abubakar bin Salim

Diantara teks bacaan shalawat :

Dalam hal ini Imam Syafi'i r.a, menyatakan bahwa shalawat yang dianggap paling sah sanadnya adalah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya: “Semoga Allah Swt. Mencurahkan shalawat kepada Muhammad”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَوَسَلْم

## Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental

Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Muhammad dan Keluarganya”.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ . إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ .  
اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ . إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ .

Artinya: “Ya Allah, wahai Tuhanku, muliakanlah a/eh-Mu akan Muhammad dan akan keluarganya, sebagaimana Engkau telah m11muliakan keluarga Ibrahim bahwasanya Engkau sangat terpuji dan sangat mu'ia. Ya Allah, wahai Tuhanku, berikan berkat a/eh-Mu akan Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberi berkat kepada Ibrahim; bahwasanya Engkau sangat terpuji dan sangat mulia”. (HR. Bukhari dari Abu Sa'id, Ka'ab Ibn 'Ujrah).

Shalawat Thibbil Qulub

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبُّ الْقُلُوبِ وَدَوَاءُ نَفْسِنَا وَعَافِيَةُ الْأَبْدَانِ وَشِفَاءُ نَفْسِنَا، وَنُورِ  
الْأَبْصَارِ وَضِيَاءُ نَفْسِنَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya : “Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada penghulu kita Muhammad pengobat dan penyembuh hati, penguat dan penyehat badan, dan cahaya mata serta kilaunya. Semoga pula kesejahteraan dan keselamatan dicurahkan selalu kepada sanak keluarga dan para sahabatnya”.

Shalawat Ya Zakirinan Nabi

يَا ذَاكَرِينَ النَّبِيِّ فُذِّقْتُمْ بِذِكْرِ الْحَبِيبِينَ  
حَبِيبِ رَبِّي إِلَى الرَّحْمَنِ أَقْرَبَ قَرِيبِ  
حَبِيبِ قَدْرَةَ لَدَى الْمَوْلَى وَسِعَ رَحِيبِ  
لَهُ الْوَجَاهَاتِ فِي يَوْمِ اللِّقَاءِ الْعَصِيبِ  
وَلِلرَّسُلِ أَجْمَعِينَ فِي الْيَوْمِ ذَاكَ الْخَطِيبِ  
شَمْسِ الْهُدَى مَا بَتَ وَلَا بَاتَ غَيْبِ

Artinya: “Wahai para pengingat Nabi SAW beruntunglah kalian dengan mengingat sang kekasih kekasih penciptaku yang sangat teramat

dekat dengan yang maha pengasih kekasih yang derajatnya disisi tuhan sangat luas dan terhormat pemilik kewibawaan dihari pertemuan yang sangat sulit dan dihadapan para Nabi dan Rasul dihari itu. Beliaulah yang akan menjadi juru bicara Matahari hidayah yang tak pernah terbenam dan tak akan sirna cahanya Atasnya limpahan shalawat Allah sebanyak riuuhnya kicauan burung”

Sholawat Dawak

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ كُلِّ ذَاةٍ وَدَوَاءٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ  
عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ كَثِيرًا

Artinya : “Ya Allah, curahkanlah kesejahteraan kepada penghulu kita Nabi Muhammad dan sanak keluarganya sebanyak bilangan setiap penyakit dan obatnya. Curahkanlah keberkatan dan keselamatan kepada beliau beserta sanak keluarganya dengan sebanyak-banyaknya”.

Sholawat Nuril Anwar

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نُورِ الْأَنْوَارِ، وَسِرِّ الْأَسْرَارِ، وَنُورِ يَاقِ الْأَغْيَارِ، وَمِفْتَاحِ بَابِ الْبَسَائِرِ،  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الْمُخْتَارِ، وَآلِهِ أَطْهَارِ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ، عَدَدَ نِعَمِ اللَّهِ وَأَنْفُسِهِ

Artinya : “Ya Allah, curahkanlah rahmat kepada cahaya-cahaya, dari rahasianya setiap rahasia, penawar kegundahan-gulanaan dan kunci pintu kemudahan, penghulu kita Muhammad nabi pilihan. Semoga dicurahkan pula kepada sanak keluarganya yang suci dan para sahabat pilihan, sesuai dengan bilangan nikmat dan anugerah yang telah engkau curahkan”

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ  
وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ .

Artinya: “Ya Allah, wahai Tuhanku, muliakanlah oleh-Mu akan Muhammad, isteri-isterinya dan keturunannya, sebagaimana Engkau telah memuliakan keluarga Ibrahim. Dan beri berkatlah oleh-Mu kepada Muhammad dan isteri-isterinya serta keturunan-keturunannya, sebagaimana Engkau telah memberikan berkat kepada keluarga Ibrahim:

## Sholawat Sebagai Penenang Jiwa Umat Muslim Wujud Dari Manusia Sebagai Makhluk Transendental

*bahwasanya Engkau sungguh sangat terpuji dan amat mulia.*" (HR. Al-Bukhari dari Abu Hamid Al-Sa'idi).

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ

Artinya: "Ya Allah, wahai Tuhanku, muliakanlah oleh-Mu akan Muhammad, hamba-Mu dan Rasul-Mu, Sebagaimana Engkau telah memuliakan Ibrahim; dan berilah berkat oleh-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi berkat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim." (HR. Al-Bukhari dan Abu Sa'id).

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ. إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

Artinya: "Ya Allah, wahai Tuhanku muliakan oleh-Mu akan Muhammad dan akan keluarganya sebagaimana Engkau memuliakan keluarga Ibrahim dan berilah berkat olehmu kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah memberkati keluarga Ibrahim, bahwasanya Engkau sangat terpuji lagi sangat mulia beserata alam" (HR. Muslim dan Abu Mas'ud).

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَأَرْوَاجِهِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

Artinya: "Ya Allah, wahai Tuhanku, muliakan oleh-Mu akan Muhammad, Nabi yang tidak pandai menu'is dan membaca. Dan muliakan pulalah kiranya akan isterinya, ibu segala orang yang mukmin, akan keturunannya dan segala ahli rumahnya, sebagaimana engkau telah memuliakan Ibrahim dan keluarga Ibrahim diserata alam. Bahwasanya Engkau, wahai Tuhanku, sangat terpuji dan sangat mulia." (HR. Muslim dan Abu Daud dari Abu Hurairah).

Jelasnya tak hanya bacaannya yang beragam, tetapi juga beragam cara melantunkan sholawat, terlebih pada era sekarang yang mana perkembangan seni semakin bagus sehingga

muncul seperti bacaan sholawat dengan qosidah atau dengan diiringi musik dan irama yang mendorong individu semakin gemar bersholawat, contohnya sekarang ini sedang marak komunitas bersholawat. Berkaitan dengan hal tersebut, Muham mengatakan

"*Bacanya sholawat ya gak nentu mbak tergantung suasana biar gak bosan hehehe ya..berbagai versi, mulai dari sebagai wirid bakda sholat, ketika hendak memulai sesuatu, ketika saat senggang dan pastinya pernah melafalkan sholawat dengan bentuk qosidah baik diiringi dengan musik ataupun tidak*" Jelas Muham.

Banyaknya ragam sholawat tak banyak orang yang mengetahui. Terkadang hanya sholawat pendek yang sering diucap atau didengar. Contohnya seperti Muhammad Naufal yang menuturkan

"*Tak ucap seperti sholawat-sholawat pada umumnya mbak, yang digunakan warga nahdliyyin*" tutur Naufal.

Namun hal tersebut tidak membedakan secara mendalam dari pemaknaannya. Intinya tetap sama memohon kepada Allah untuk mencurahkan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW. Tak hanya ketenangan jiwa yang didapat dari bacaan sholawat tetapi Zakro (dalam Nurma, 2022) menyatakan buah matang yang dapat dipetik seorang hamba dengan membaca shalawat kepada Rasulullah SAW dan berbagai manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Bersama dengan Allah SWT dalam membaca shalawat kepada Nabi Muhammad.
2. Memperoleh sepuluh shalawat (rahmat) Allah sebagai balasan satu Shalawat.
3. Allah mengangkatnya sepuluh derajat/kedudukan.
4. Dituliskan untuknya sepuluh kebaikan.
5. Dihapuskan sepuluh kesalahan.
6. Dapat diharapkan dikabulkannya doa.
7. Shalawat adalah sebab memperoleh syafa'at/pertolongan.

8. Sebagai perantara tercapainya cita-cita.
9. Menyebabkan seorang hamaba dekat dengan Rasulullah.

### Simpulan

Dengan tujuan untuk mengetahui peran sholawat terhadap ketenangan jiwa, penelitian yang dilakukan terhadap 3 orang subjek membuktikan bahwa dalam melakukan hal yang berkaitan dengan faktor ketenangan jiwa yakni faktor agama dapat menjadikan ketenangan dalam jiwa seseorang, dalam penelitian ini menggunakan sholawat sebagai penenang jiwa pada umat muslim. Hasil penelitian mengungkap bahwa bacaan sangat beragam dan manfaat membaca sholawat sangat banyak yang tentu berpengaruh baik dalam kehidupan manusia sehingga dapat mewujudkan ketenangan dalam jiwa umat muslim tentunya.

### Daftar Rujukam

- Aushafi, Faishal. (2017). Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran. *Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.*
- Basuki, Sulisty. (2006). Metode Penelitian. *Jakarta: Wedatama Widya Sastra.*
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, 21(1), 33-54.*
- Hasan, Zainol. (2017). Manusia Dalam Perspektif Fungsi Transendental. *Tadris Vol. 12(2)*
- Khoir, Wisnu. (2007). Peranan Sholawat Dalam Relaksasi Pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*
- Manampiring N, RA Mege, M Helena, S Djafar M weken M Polandos (2021). *Description of Nutritional Status In Elementary school Students: A Case Study of Sd Gmim 65 Winuri, East*

*Likupang District, North Minahasa Regenc. Indonesian Biodiversity Journal Vol. 2(2), 26-30.*

- Nasution, Heru Salim. (2022). Peran Sholawat Untuk Memperoleh Ketenangan Jiwa: Penelitian Kualitatif PPQ Al-Amin III Banyumas. *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.*
- Nurma, Widiyanti. (2021). Pengaruh Dzikir Terhadap Kebahagiaan Jama'ah Majelis Ta'lim An-Nahl Cibadak Suradita Tangerang. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.*